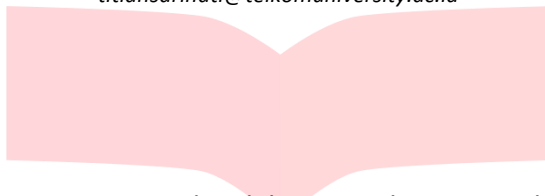


PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT BINTANG 4 DI KAWASAN PUNCAK LAWANG, SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN ORNAMEN TRADISIONAL

Miralya Afalina Isman¹, Agus Dody Purnomo² dan Titihan Sarihati³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
miralyaafalina@student.telkomuniversity.ac.id, agusdody@telkomuniversity.ac.id,
titiansarihati@telkomuniversity.ac.id



Abstrak: Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dan prioritas di Sumatera Barat. Salah satu objek wisata yang menjadi jantung pariwisata Sumatera Barat dan selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara adalah Objek Wisata Puncak Lawang yang berlokasi di Desa Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera barat. Memiliki potensi kekayaan alam yang indah dan menjadi area take off parawayang terbaik se Asia Tenggara, kawasan ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun internasional untuk berkunjung. Fenomena yang ditemukan di lapangan belum ada akomodasi penginapan yang memfasilitasi kegiatan pariwisata di Puncak Lawang. Oleh karena itu, untuk memulai pengadaan akomodasi sesuai standar, maka dibutuhkan perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Puncak Lawang dengan menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau. Dengan adanya perancangan ini dapat dijadikan potensi untuk memajukan sektor ekonomi dan memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat kepada Wisatawan nusantara maupun mancanegara. Perancangan hotel resort ini juga diharapkan dapat menciptakan citra wisata yang baik yang akan memberikan kesan terhadap pengunjung untuk dapat kembali berkunjung di waktu mendatang.

Kata kunci: Arsitektur Minangkabau, Ornamen, Hotel Resort, Sumatera Barat

Abstract: The tourism sector is one of the leading and priority sectors in West Sumatra. One of the attractions that are the heart of West Sumatra tourism and is always crowded with domestic and foreign tourists is Puncak Lawang Tourism Object, which is located in Lawang Village, Matur District, Agam

Regency, West Sumatra. Having the potential for beautiful natural resources and being the best paragliding take-off area in Southeast Asia, this area can attract domestic and international tourists to visit. The phenomenon found in this area is that no lodging accommodation facilitates tourism activities in Puncak Lawang. Therefore, to start procuring accommodation according to standards, it is necessary to design a 4-star Resort Hotel in the Puncak Lawang area by offering interior designs that can be used as a means to introduce and preserve Minangkabau culture. With this design, it can be used as a potential to advance the economic sector and introduce the West Sumatran tourism sector to domestic and foreign tourists. The design of this resort hotel is also expected to create a good tourist image that will give an impression on visitors to be able to return to visit in the future.

Keywords: *Minangkabau Architecture, Ornament, Hotel Resort, West Sumatera*

PENDAHULUAN

Puncak Lawang memiliki potensi kekayaan alam wisata yang tidak dimiliki oleh daerah ataupun negara lain. Berdasarkan pemandangannya, Kabupaten Agam memiliki potensi wisata terlengkap, mulai dari laut, sungai, danau, ngarai, dan pegunungan, semua pemandangan ini bisa dilihat dari satu lanskap yaitu di Puncak Lawang. Dengan keindahan wisata alamnya, Kawasan ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu aktivitas yang dilakukan di Kawasan Wisata ini selain menikmati keindahan alamnya adalah Paralayang. Berada diketinggian ± 1.210 m di atas permukaan laut dengan kontur tanah berjenjang dan menghadap langsung ke danau maninjau, Puncak Lawang menjadi area take off paralayang terbaik di Asia Tenggara. Pada tahun 2017, Kemenpora memercayai lokasi Kawasan wisata Puncak Lawang untuk diadakannya *event Paradigling Trip Of Indonesia (TROI)* seri II. Event ini ramai diikuti oleh berbagai atlet paralayang baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Dengan potensi kekayaan wisata alamnya dan melalui event-event paralayang yang diadakan di Kawasan Puncak Lawang membuat kunjungan

wisatawan nusantara maupun mancanegara terus meningkat, hal ini terbukti dengan naiknya tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun terutama pada momen liburan.

Ramainya kunjungan wisatawan menimbulkan kebutuhan baru akan Hotel Resort yang mempunyai nilai plus akan keindahan alamnya. Melalui program pengembangan dan pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Agam oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Sumatera Barat, Disporpora Agam dan Pihak pengelola Kawasan wisata Puncak Lawang berencana untuk menjadikan Puncak Lawang sebagai destinasi wisata utama dan Kawasan hotel resort terlengkap di Sumatera Barat. Selain itu, pengadaan Hotel Resort ini dapat membantu untuk mengakomodasi atlet-atlet maupun pengunjung yang datang untuk menginap. Hal tersebut juga akan menjadi daya jual baru di Kawasan Puncak Lawang ini jika dilengkapi dengan fasilitas penginapan. Namun fakta di lapangan, di kawasan puncak lawang ini belum ada sarana pendukung pariwisata seperti fasilitas penginapan yang lebih layak. Fenomena yang ditemukan adalah warga sekitar Kawasan wisata yang menyewakan rumahnya untuk dijadikan fasilitas penginapan di area wisata tersebut.

Oleh karena itu, untuk memulai pengadaan akomodasi sesuai standar, maka dibutuhkan perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Puncak Lawang dan menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau kepada wisatawan nasional maupun mancanegara. Melihat dari fenomena hotel resort di Sumatera Barat yang jarang ditemukan interior hotel yang mengangkat kekayaan ornament tradisional Minangkabau. Umumnya interior hotel lebih pada gaya modern bahkan

minimalis. Dengan adanya perancangan ini dapat dijadikan potensi untuk memajukan sektor ekonomi dan memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat kepada Wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di Kawasan Puncak Lawang akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap hotel resort tersebut dan ingin berkunjung kembali di waktu mendatang.

METODE PENELITIAN

Pada perancangan interior Hotel Resort Puncak Lawang ini terdapat metode penelitian yang dilakukan pada setiap tahapan proses perancangan, berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan Data

1) Data Primer

Metode pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara *online* dengan mengunjungi *website* dari beberapa preseden hotel *resort* bintang 4. Dalam pengumpulan data mengutamakan objek studi kualitas persyaratan umum ruang, karakter ruang, kebutuhan ruang, *zoning-blocking*, hubungan antarruang, fasilitas, serta aktivitas pengunjung maupun karyawan.

2) Data Sekunder

Metode pengumpulan data dengan studi literatur dilakukan dengan mencari studi yang berkaitan dengan interior hotel resort bintang empat serta unsur lokalitas di Lawang, Kabupaten Agam, Sumatera barat melalui berbagai sumber media, seperti buku, jurnal, publikasi maupun internet.

3) Analisa Data

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisa guna mendapatkan pengetahuan baru terkait permasalahan yang terdapat pada objek perancangan. Tahap analisis data menghasilkan solusi atas permasalahan tersebut secara deskriptif.

4) Pendekatan

Pendekatan desain yang digunakan pada perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Puncak Lawang ini adalah pendekatan arsitektur lokalitas yang merujuk pada filosofi ornamentasi rumah tradisional Minangkabau yaitu Rumah Gadang.

5) Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi dari permasalahan yang terjadi pada fenomena pariwisata sumatera barat. Konsep suasana pada perancangan dengan tema "Sense of Minangkabau" yang diwujudkan dalam pengayaan etnik kontemporer diharapkan dapat memberikan kesan yang mencerminkan identitas lokal.

6) Gambar Kerja

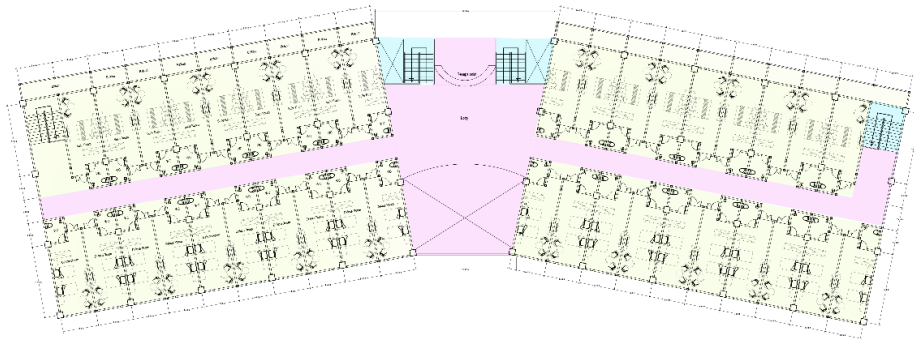
Gambar kerja merupakan hasil dan solusi desain yang memuat gambar teknis seperti layout, tampak, potongan dan detail konstruksi.

HASIL DAN DISKUSI

1. Konsep Perancangan

1) Konsep Organisasi Ruang dan Layout

Bentuk organisasi ruang pada hotel ini merupakan organisasi linear yang merupakan tatanan beberapa ruang yang berjajar secara linear. Bentuk organisasi ini bersifat fleksibel



Bangunan Utama Lt.2
Skala 1:100

Gambar 1 Organisasi Ruang pada bangunan Hotel Resort lantai 1

dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi dan bentuk tapak.

2) Konsep Bentuk

Konsep aplikasi bentuk yang diterapkan pada perancangan interior Hotel Resort di Kawasan Wisata Puncak Lawang menggunakan bentuk-bentuk yang geometris dan bentuk melengkung yang dinamis. Merujuk pada esensi bentuk-bentuk ornament tradisional Minangkabau yang di transformasikan kedalam bentuk yang lebih sederhana dan dikemas lebih modern. Bentuk ukiran yang digunakan seperti ukiran *Saik Galamai*, *Siriah Gadang*, *Bada Mudiak*, dan ukiran *Siku-siku Jo Bungo Lado*.

3) Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan pada perancangan hotel resort ini menggunakan warna-warna netral dengan unsur kayu dan batu alam, seperti coklat, putih, krem, abu-abu, warm white yang merupakan respon terhadap bentuk lingkungan yang berada di area Puncak (alam). Warna-warna tersebut akan menghasilkan kesan hangat pada ruang serta mendukung konsep pengayaan yang memadukan budaya tradisional Minangkabau dengan konsep kontemporer. Selain itu penggunaan warna MARAWA (merah, kuning, hitam) juga akan diterapkan pada ruangan ini. MARAWA adalah warna khas minangkabau yang melambangkan Keagungan, Keberanian dan kesucian. Dalam pengaplikasian desain mengambil warna transisi dari ketiga warna untuk menghadirkan warna yang lebih elegan yaitu warna maroon dan coklat. Dan terdapat warna emas sebagai aksen pada tiap ruang.



Gambar 2 Konsep Warna

4) Konsep Material

Suku Minangkabau menganut falsafah 'Alam Takambang Jadi Guru' yang artinya alam hendaklah dijadikan guru. Di Minangkabau alam mempunyai kedudukan dan pengaruh yang sangat penting. Dari falsafah itu mengartikan apapun yang ada di alam harus dimanfaatkan. Pada perancangan kali ini menggunakan material lokal yang banyak terdapat di Ranah Minangkabau dan kerajinan lokal untuk menunjang

perekonomian sekitar. Material yang digunakan dalam perancangan ini adalah material-material alam dengan finishing natural seperti kayu, batu alam, anyaman rotan. Sedangkan untuk plywood menggunakan finishing HPL dengan pilihan tipe bertekstur kayu. Finishing untuk dinding bata dan gypsum plafon menggunakan cat dengan warna netral yaitu putih dan krem kecoklatan.

5) Konsep Furniture

Konsep furniture pada perancangan hotel ini menerapkan konsep dengan bentuk yang dinamis, geometris yang mana merujuk pada bentuk-bentuk yang ada pada rumah gadang Minangkabau.

6) Konsep Pencahayaan

Perancangan perhotelan membutuhkan pencahayaan yang baik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dalam hotel, maupun untuk dekorasi. Pada perancangan hotel ini akan menggunakan jenis pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari, dan pencahayaan buatan berasal dari lampu. Pencahayaan alami didapatkan dari bukaan seperti jendela pada sisi bangunan. Pada saat siang hari terdapat beberapa area yang tidak terkena cahaya matahari, untuk itu tetap diperlukan pencahayaan buatan agar aktivitas di area tersebut dapat berjalan dengan baik.

7) Konsep Penghawaan

Lokasi site yang berada di atas perbukitan dan memiliki kecepatan angin maksimal yaitu 20 km/jam sehingga AC bukan menjadi sumber penghawaan buatan utama. Penghawaan

buatan berupa AC central akan digunakan di waktu dan area tertentu saja sebagai pengatur suhu ruang.

8) Pengkondisian Suara

Lokasi perancangan berada jauh dari kebisingan lalu lintas, menyebabkan area ini tidak terlalu berisik. Sehingga pengkondisian suara tidak membutuhkan perhatian yang khusus. Untuk meredam kebisingan menerapkan beberapa panel akustik pada area tertentu seperti kamar tidur dan Gedung pertemuan. Penggunaan karpet dan tanaman juga dilakukan untuk meredam kebisingan. Selain itu penggunaan material kayu pada ceiling lobby dan restoran juga menjadi upaya dalam meredam kebisingan.

9) Konsep Keamanan

Penerapan system keamanan pada fasilitas hotel ini adalah system keamanan proteksi terhadap kebakaran, keamanan dan kecelakaan. Pada system keamanan di area publik menggunakan camera cctv dengan panel control yang terhubung pada ruang control keamanan. Untuk sistem keamanan yang digunakan pada saat keadaan darurat adalah smoke detector yang berfungsi untuk mendeteksi asap, kemudian sprinkler digunakan untuk memadamkan percikan api yang bisa menyebabkan kebakaran. Untuk keadaan darurat seperti kebakaran atau gempa, terdapat signage untuk mengarahkan orang ke assembly point yang berada diluar bangunan hotel resort.

2. Pembahasan

Pada perancangan ini denah khusus yang terpilih adalah area publik dan area privat. Area publik terdiri dari lobby, lounge,

restoran dan ruang spa. Sedangkan area privat terpilih adalah area kamar dengan tipe standar deluxe room dan tipe suite room.

1) Lobby & Lounge

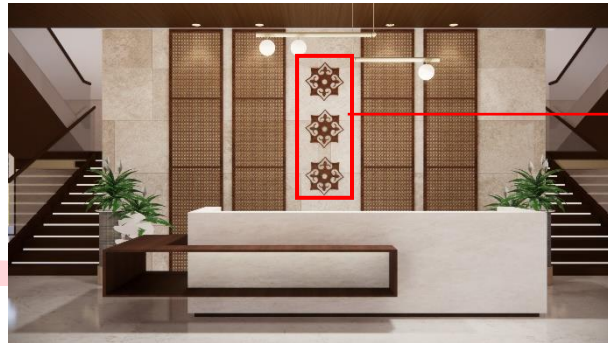


Gambar 3. Perspektif Area Lobby & Lounge

Lobby & Lounge adalah area publik pertama yang akan ditemukan oleh pengunjung ketika masuk setelah melewati entrance. Pada area lobby & lounge terdapat area duduk yang dapat digunakan pengunjung sebagai tempat tunggu sembari melakukan proses pemesanan kamar pada area resepsionis. Area resepsionis bisa ditemukan selurus dengan area duduk yang ada pada lobby.

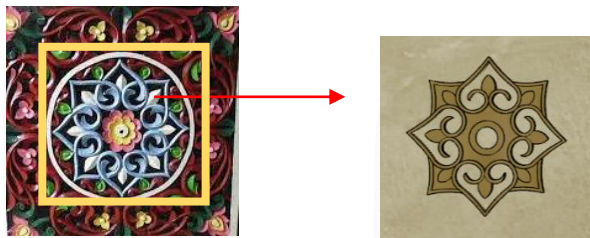
Pada penerapan desainnya, terdapat desain ukiran *Siriah Gadang* yang ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan disusun secara repetisi membentuk suatu modul pada dinding area receptionist yang ada di lobby. Ukiran *Siriah Gadang* sendiri memiliki makna yang melambangkan keramahtamahan. Ditempatkan ukiran ini pada area resepsionis memiliki arti area resepsionis ini

hendaklah mencerminkan keramahtamahan orang Minangkabau.



UKIRAN SIRIAH GADANG

Gambar 4 Perspektif Area Resepsionis

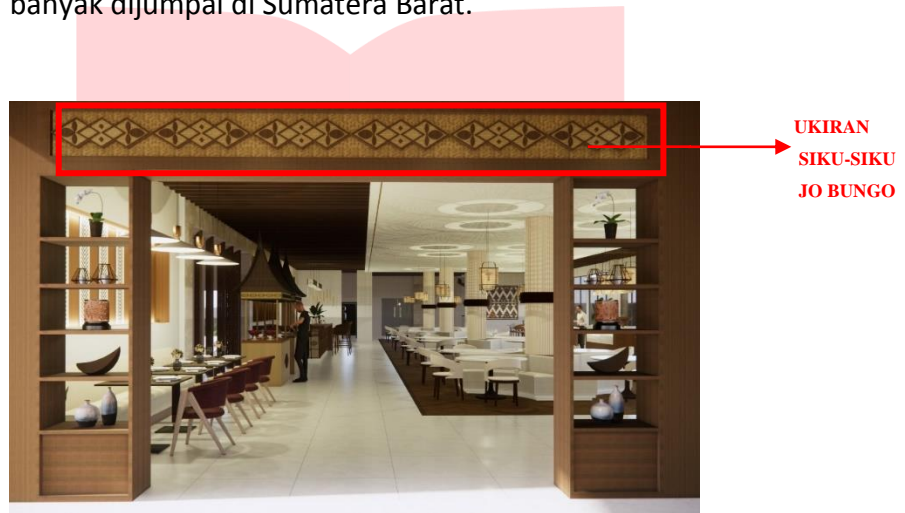


Gambar 5 Transformasi Ukiran *Siriah Gadang*

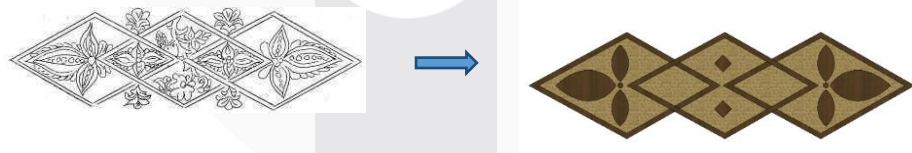
2) Restaurant

Restoran pada hotel resort dilengkapi dengan area makan dengan buffet dan bar seperti hotel resort bintang 4 pada umumnya. Area restoran didesain dengan pengayaan tradisional kontemporer, hal ini bertujuan agar pengunjung dapat merasakan sensasi tradisional dari budaya Minangkabau namun dikemas dengan kaya kontemporer yang lebih modern. Detail-detail dinding dan furniture di area restoran ini memiliki desain dari transformasi bentuk ukiran-ukiran tradisional Minangkabau. Terdapat buffet makanan

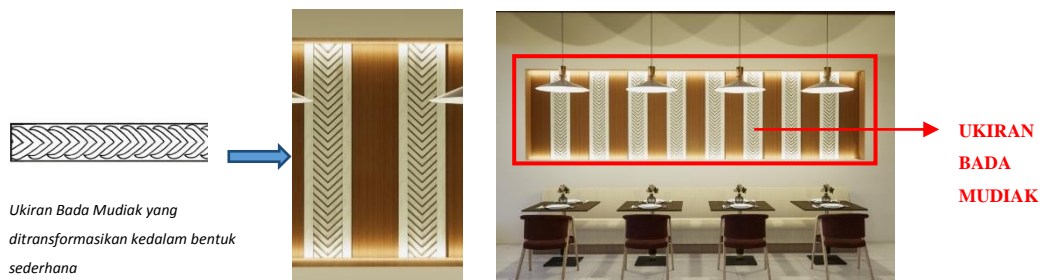
yang memiliki desain seperti bangunan *Rangkiang*. Furnitur yang digunakan pada area restoran ini didesain dengan bentuk yang terinspirasi dari furniture pada rumah gadang. Didesain dengan inovasi baru agar terkesan lebih modern, namun kesan tradisional dan alami nya tetap terlihat dari penggunaan material furniture yang menggunakan material kayu dan rotan. Kayu dan rotan merupakan material yang banyak dijumpai di Sumatera Barat.



Gambar 6 Perspektif Entrance Area Restoran



Gambar 7 Transformasi Ukiran Siku-siku Jo Bungo Lado



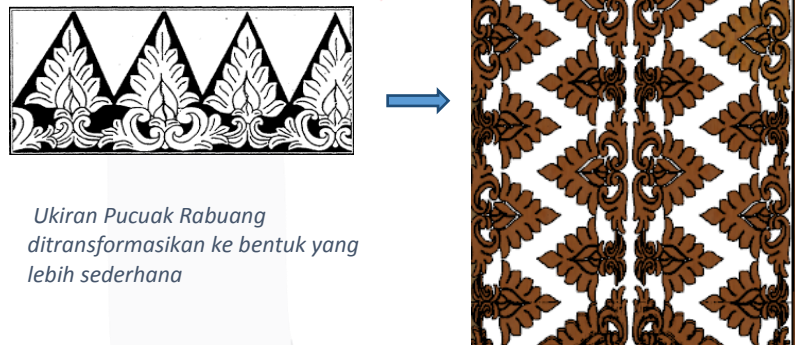
Ukiran Bada Mudiak yang ditransformasikan kedalam bentuk sederhana

UKIRAN BADA MUDIAK

Gambar 8 Area Makan pada Restoran



Gambar 9 Area Makan pada Restoran



Ukiran Pucuk Rabuang ditransformasikan ke bentuk yang lebih sederhana

Gambar 10 Transformasi Ukiran Pucuk Rabuang

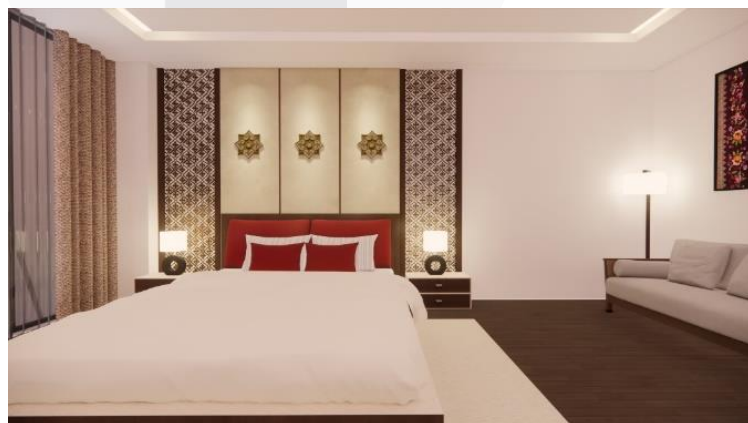
Penerapan *tunggak tuo* pada rumah gadang diterapkan melalui treatment pada kolom yang ada di tengah-tengah area restoran. Kolom pada area restoran didesain lebih minimalis dengan membagi bagian kolom menjadi 3 bagian sesuai dengan prinsip *tunggak tuo* yang memiliki kepala, badan, dan kaki. Kolom di desain dengan menggunakan panel kayu yang disusun melingkar mengelilingi kolom.



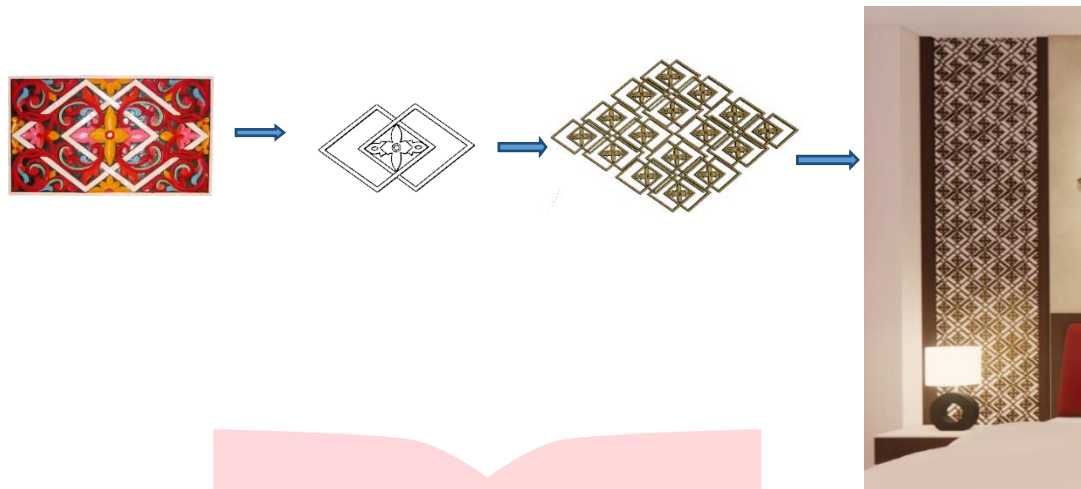
Gambar 11 Perspektif Area Restoran

3) Kamar

Area kamar merupakan area private room pada hotel ini. Untuk kamar tipe deluxe room dilengkapi dengan balkon sehingga pengunjung dapat menikmati suasana dan keindahan view yang ditawarkan oleh hotel resort ini. Pada area kamar terdapat ornamentasi ukiran Minangkabau yaitu pada treatment dinding di bagian backdrop Kasur. Ornamentasi tersebut merupakan transformasi dari ukiran *Saik Galamai*. Ukiran ini ditransformasikan ke bentuk yang lebih sederhana dan disusun membentuk sebuah pola geometris.



Gambar 12 Perspektif Area Kamar



Gambar 13 Transformasi bentuk ukiran siku

KESIMPULAN

Perancangan Baru Hotel Resort Bintang 4 merupakan perancangan yang dilatar belakangi beberapa isu dan fenomena yang terjadi di masyarakat dan indikasi masalah yang terjadi pada umumnya hotel dengan pelayanan berbintang yang telah dijabarkan pada bab pertama laporan ini.

Dalam menjawab permasalahan pada perancangan ini perlu melalui berbagai proses diantaranya analisis, pemilihan pendekatan, tema dan konsep hingga hasil akhir perancangan. Hasil dari proses tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan desain yang dapat menjawab permasalahan tersebut melalui Perancangan Hotel Resort bintang 4 di Kawasan Objek Wisata Puncak Lawang, Sumatera Barat ini. Kawasan wisata Puncak Lawang ini merupakan salah satu wilayah yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Sumatera Barat untuk meningkatkan pariwisata daerah. Fenomena yang terjadi adalah

belum adanya fasilitas penginapan yang tersedia pada Kawasan ini mengingat tempat ini selalu ramai dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Dalam perancangan Interior Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Wisata Puncak Lawang, Sumatera Barat ini, titik beratnya adalah bagaimana perancangan hotel resort yang merupakan fasilitas penginapan juga dapat didesain sebagai sarana untuk membangkitkan dan memperkenalkan budaya Minangkabau pada desain interior hotel resort ini.

Dengan mengangkat tema “Wonderful Minangkabau” dengan konsep yang memadukan filosofi dari rumah tradisional Minangkabau yaitu rumah gadang yang disajikan kedalam desain yang lebih contemporer, diharapkan dapat memperkenalkan serta melestarikan budaya Minangkabau melalui interior hotel resort.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadillah. (2021, APRIL 23). *Sandiaga Uno: Bukittinggi Tulang Punggung Pariwisata Sumbar*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/kumparantravel/sandiaga-uno-bukittinggi-tulang-punggung-pariwisata-sumbar-1vbhGyw3FhY/full>
- Kusumarini, Y. (2004). MULTI PENDEKATAN DESAIN MENUJU OPTIMALISASI DESAIN (INTERIOR). *Jurnal Online Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 97.
- Marba, S. (2011). INTERPRETASI MOTIF ORNAMENBADA MUDI AK DI MINANGKABAU. *Karyasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang*, 10-11.
- MASTER, A. W. (2020, OKTOBER 7). *Strategi Owner Puncak Lawang Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Tengah Pandemi*. Retrieved from AMC NEWS: <https://amcnews.co.id/2020/10/07/strategi-owner-puncak-lawang-meningkatkan-kunjungan-wisatawan-di-tengah-pandemi/>
- SEPTINE FARIL NANDA, R. (2018). PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI KAWASAN PARIWISATA GUNUNG PADANG SUMATERA BARAT.

*PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT DI KAWASAN PARIWISATA
GUNUNG PADANG SUMATERA BARAT, 40-62.*

- Shalika, M. P. (2020). MAKNA ORNAMEN RUMAH GADANG MINANGKABAU: KAJIAN SEMANTIK. *Humanika Vol. 27 no 2*, 70.
- Soeroto, M. (2005). *Pustaka Budaya & Arsitektur Minangkabau*. Jakarta: Myrtle Publishing.
- Wikipedia tentang Ornamen (arsitektur)*. (2011, januari 16). Retrieved from wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Ornamen_\(arsitektur\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ornamen_(arsitektur))
- Zulfikri. (2009). *Motif Ukiran Minangkabau*. Retrieved from palanta minang: <https://palantaminang.wordpress.com/motif-ukiran-minangkabau/>
- Pedoman Wisata. (2018). Lomba Paralayang Internasional Agam 2018 di Puncak Lawang : Event Seru dan Mendebarkan. Diakses pada 13 Oktober 2021 dalam laman <https://www.pedomanwisata.com/event/perlombaan/lomba-paralayang-internasional-agam-2018-di-puncak-lawang-event-seru-dan-mendebarkan>
- Kumparan.com. April 2020. Sandiaga Uno: Bukittinggi Tulang Punggung Pariwisata Sumbar. Diakses pada 13 Oktober 2021 dalam laman <https://kumparan.com/kumparantravel/sandiaga-uno-bukittinggi-tulang-punggung-pariwisata-sumbar-1vbhGyw3FhY>
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Lawson, Fred R. 1995. *Hotel & Resorts: Planning, Design and Refurbishment* Inggris: Elsevier Ltd.Center for Resort and Hospitality Bussniess, The University Of Memphis, 2009.
- Surat Keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1998 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel
- Ching, Francis DK, Terjemahan Paulus Hanoto Adhie, 1991, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, Jakarta